RINGKASAN

Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta merupakan Perguruan Tinggi Vokasi di bawah naungan Kementrian Perindustrian. Praktik kerja lapangan ini adalah syarat kelulusan untuk menyelesaikan Program Diploma II. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT Dan Liris yang berlokasi di Desa Banaran, Kecamatan Grogol, Sukoharjo dimulai dari tanggal 15 April – 30 Mei 2024. Di PT Dan Liris mencakup berbagai macam divisi yaitu divisi *spinning, weaving, finishing printhing,* dan garmen. PT Dan Liris yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 8.000 orang telah menerapkan budaya perusahaan yang mewujudkan misi untuk memenuhi berbagai kebutuhan klien dan mengembangkan produk-produk yang khusus untuk mereka. Dengan hasil produksi lebih dari 7,5 juta potong garmen dan 88.300 bal benang dan kain per tahun, PT Danliris telah menjadi mitra terpercaya pilihan merk-merk kelas dunia seperti: DKYN, Disney, Dunhill, Barbour, dan sebagainya. Divisi yang digunakan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di PT Dan Liris adalah divisi garmen pada bagian persiapan. Kegiatan produksi di PT Dan Liris dimulai dari PPIC melakukan perencanaan produksi jika *buyer* telah mengirimkan pesanan ke bagian *merchandiser.* Pengendalian produksi dilakukan dari kedatangan material di gudang *warehouse* sampai ke tahap pengecekan kualitas (QC) yang bertujuan untuk memberi pelayanan yang baik bagi pelanggan atau *buyer.* Saat melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan di PT Dan Liris bagian gudang persiapan, terdapat masalah pada inspeksi *fabric* yaitu terjadinya kelolosan defect fabric. Bagian cek panel melaporkan bahwa ada 2 jenis defect yang terjadi dalam kelolosan ini, yaitu defect *stain* dan *hold.* Dalam menganalisis permasalahan ini menggunakan metode berupa *diagram fishbone* untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan akibat yang terjadi pada permasalahan kelolosan defect fabric ini. Dimana pada bagian QC inspeksi *fabric* jarak antara operator dan mesin *fabric inspection* terlalu jauh, lingkungan yang berdebu dan kurangnya pemahaman tenaga kerja pada SOP. Sementara dampak yang akan terjadi pada permasalahan ini yaitu adanya keterlambatan produksi karena harus mengambil ulang *fabric* ke bagian gudang untuk mengganti komponen yang terdapat *defect.* Upaya untuk mengurangi adanya kelolosan ini memberikan peringatan kepada bagian QC *fabric inspection* untuk lebih berhati hati dalam pengecekan kualitas *fabric,* senantiasa menjaga kebersihan mesin, serta memperingkas hal atau benda yang menghalangi antara operator dan mesin.